



Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Pemerintahan Kota Langsa

Laras Adelia Iskandar¹⁾, Tunggul Sihombing²⁾

^{1,2)} *Ilmu Administrasi Publik, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara*
E-mail: larasadelia268@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received 08 November 2022]
Revised [29 November 2022]
Accepted [14 Desember 2022]

KEYWORDS

Evaluation of Village Owned Enterprise Program in Community Empowerment, Sidodadi Village, Langsa Lama District, Langsa City Government, Qualitative.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana hasil dan dampak dari pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sudah berjalan Di Desa Sidodadi kota Langsa. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sidodadi kota langsa belum sepenuhnya optimal untuk meningkatkan pendapatan serta pemberdayaan pemerintah dan masyarakat perlu adanya kebijakan baru untuk meningkatkan pendapatan desa. Indikator efektivitas pemerintah menerima dengan baik saran dari masyarakat. Pada indikator efisiensi masyarakat sangat terbantu dan merasa ikut dilibatkan dalam prosesnya. Pada indikator kecukupan program pemberdayaan nilai berperan baik dalam membantu perekonomian masyarakat. Pada indikator pemerataan masyarakat menilai keputusan yang diambil bumdes sudah cukup adil. Pada indikator responsivitas kejelasan program yang dibuat bumdes sudah sangat baik. Pada indikator ketepatan program pemberdayaan di desa sidodadi sudah berjalan baik namun harus

ABSTRACT

This study aims to find out and describe how the results and impacts of the implementation of the Village Owned Enterprise Program (BUMDes) have been running in Sidodadi Village, Langsa City. The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the Village Owned Enterprises (BUMDes) program in Sidodadi Village, Langsa City is not yet fully optimal for increasing income and empowering the government and the community to need new policies to increase village income. The government's effectiveness indicators welcome suggestions from the public. In the efficiency indicators, the community is very helpful and feels involved in the process. In the indicator of the adequacy of the value empowerment program, it plays a good role in helping the community's economy. In the indicator of equity, the community assesses that the decisions taken by the bumdes are fair enough. On the indicators of responsiveness, the clarity of the program made by bumdes is very good. On the indicators of the accuracy of the empowerment program in the village of Sidodadi, it has been going well, but it must be bolder to develop the potential of the village.

PENDAHULUAN

Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa, dapat dikatakan menjadi harapan besar untuk menuju kehidupan desa yang otonom dalam mengelola pemerintahan dan masyarakatnya. Dengan demikian akan mendorong lahirnya desa dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat desa yang partisipatif, dan perekonomian lebih mandiri. pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu upaya yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dan pemerintah desa dengan mengadakan pelatihan untuk masyarakat dalam mengembangkan usaha sehingga masyarakat mampu untuk memberdayakan dirinya sendiri. Berdirinya BUMDes sendiri memiliki tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi dipedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. (Fitriska, 2003:1-21). Desa Sidodadi adalah salah satu desa yang dikatakan cukup berhasil dalam pengelolaan BUMDes. Keberhasilannya sudah bisa dilihat dengan memberikan penghasilan tambahan untuk desa dan masyarakatnya dan juga memberikan keahlian baru kepada masyarakat melalui program pemberdayaannya. Sebelum melakukan penelitian evaluasi program BUMDes peneliti melihat tujuan dilakukannya untuk memperbaiki atau memutuskan keberlanjutan suatu program. Hal ini dilakukan karena desa menjadi ujung tombak pembangunan sehingga pemerintah harus terus mendorong ekonomi desa dengan penyaluran dana desa dan program pengembangan usaha milik desa (BUMDes).

LANDASAN TEORI

Evaluasi meta yang peneliti lakukan di lapangan pada 26 Januari 2021 menyatakan bahwa untuk standar kegunaan (Utility Standard) yaitu Evaluasi program badan usaha milik desa di desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Pemerintahan Kota Langsa belum sepenuhnya terbukti menjawab permasalahan yang ada di lapangan, sehingga perlu adanya perbaikan kebijakan pada program BUMDes. Untuk standar kelayakan (Feasibility Standard) yaitu para anggota BUMDes sebagai sasaran kebijakan belum jelas mengetahui tujuan dari evaluasi kebijakan. Untuk standar kebenaran (Propriety Standard) masalah yang ditemukan yaitu evaluasi kebijakan yang dilakukan BUMDes di Kota Langsa belum mempengaruhi sasaran kebijakan, hal ini dibuktikan dengan kurangnya penyelesaian pada konflik-konflik interest yang terjadi di BUMDes. Untuk standar ketelitian (Accuracy Standard) masalah yang ditemukan yaitu evaluasi program badan usaha milik desa di desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Pemerintahan Kota Langsa belum tepat sasaran kebijakan sehingga kurang memberikan dampak kebijakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Penelitian ini juga deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat dekripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Pemerintahan Kota Langsa. Adapun pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Untuk informan peneliti memilih orang-orang yang langsung terlibat dalam proses pemberdayaan sehingga informan yang dipilih adalah Geuchik sidodadi, ketua BUMDes, sekretaris, bendahara, dan masyarakat sidodadi yang terlibat langsung. Setelah informasi dikumpulkan maka penulis melakukan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dimana jenis data yang berbentuk lisan maupun tulisan sifatnya bukan angka. Sementara untuk teknik keabsahan data, penulis menggunakan jenis triangulasi metode. Teknik ini digunakan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti terkait kesamaan informasi antara metode interview dengan observasi selain itu teknik triangulasi dengan metode juga digunakan untuk memperbanyak data yang digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengatasi kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, diperlukan suatu usaha penanggulangan dengan menggunakan pendekatan yang multi disiplin dan berdimensi pemberdayaan. Program Pemberdayaan yang diluncurkan tahun 2007 ini dipandang belum menjawab masalah kemiskinan. Program BUMDes belum mampu meningkatkan kapabilitas masyarakat miskin karena yang terlibat dalam pengelolaan adalah orang yang punya pengaruh dan belum ada data terkategori sehingga sasaran antar program belum jelas, peluang tumpang tindih masih besar, serta memberi peluang korupsi. Untuk itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Pada program ini, masyarakat diharapkan menjadi mandiri dan berperan sebagai subyek dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pendirian BUMDes sebagai upaya menampung seluruh kegiatan desa dengan mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program BUMDes dalam pemberdayaan Di Desa Sidodadi kota Langsa, peneliti menggunakan 6 indikator dalam evaluasi yang dikemukakan oleh Dunn (2003;429-438) yaitu Efektifitas (*Effectiveness*), Efisiensi (*Efficiency*), Kecukupan (*Adequacy*), Perataan (*Equity*), Responsivitas (*Responsiveness*), dan Ketepatan.

Efektifitas (*Effectiveness*)

Efektifitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknik, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneter. Dalam evaluasi yang dilakukan



efektifitas digunakan untuk melihat sejauh mana realisasi dari tujuan dalam program pemberdayaan melalui BUMDes di desa Sidodadi.

Dalam pelaksanaan BUMDes di desa Sidodadi mereka memiliki 3 unit usaha yaitu : pengelolaan makanan, ekonomi kreatif serta pengelolaan kos. Dalam mengembangkan 3 kelompok ini kepala desa serta ketua BUMDes menjamin semua kegiatan serta pelatihan yang diikuti semua masyarakat. Seperti bagian pangan mereka sangat menonjol dalam program pembuatan dendeng jantung pisang yang pendapatannya itu bisa mencapai 28.000.000/tahun dan bidang yang unggul di program penyewaan kos-kosan yang pendapatannya bisa mencapai 72.000.000/tahun. Usaha yang dibuat di desa Sidodadi dibuat dengan melihat peluang dari lokasi desa tersebut. Seperti diketahui desa Sidodadi dekat dengan kampus dimana akan lebih didominasi oleh para mahasiswa, untuk itu lah BUMDes membangun kos-kosan. Pembangunan usaha cafe dibangun juga karena melihat peluang banyaknya para remaja yang membutuhkan tempat bersantai untuk itu dibangunlah cafe cosar sebagai tempat perkumpulan mahasiswa/mahasiswi baik untuk makan dan juga untuk membuat tugas kampus. Untuk makanan desa Sidodadi memilih dendeng jantung pisang guna menarik daya beli dari pendatang hal ini karena langsung menjadi salah satu tempat singgah sebelum melanjutkan perjalanan menuju Banda Aceh atau Medan.

Kunci keberhasilan pada indikator efektifitas yaitu melakukan upaya untuk melihat nilai jual dari lokasi desa yang cukup strategis dimana letak desa yang dekat dengan kampus dimana disana akan lebih banyak mahasiswa yang berkumpul untuk itulah dibangun cafe yang nyaman dan memfasilitasi mahasiswa baik untuk membuat tugas, makan atau sekedar duduk dengan teman-temannya. Begitu pula pembangunan kos-kosan BUMDes menilai mahasiswa yang kuliah disini tidak mungkin sepenuhnya berasal dari langsung untuk itu dibangun kos-kosan yang sangat dekat dengan kampus yang hanya perlu 5 menit jalan menuju kampus. 2 hal ini lah yang dinilai sangat efektif karena bisa melihat peluang yang ada.

Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi yang merupakan hubungan antara efektifitas dan usaha. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektifitas tertinggi dengan biaya kecil dinamakan efisien. Menurut Dunn efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat keefektifitas tertentu. BUMDes di desa Sidodadi sudah dimulai dari tahun 2018 dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan cakupan usaha yang dulu hanya berfokus pada ekonomi kreatif saja namun kini sudah berkembang bahkan di tahun 2022 mereka mempunyai ide baru dengan yaitu adanya sistem investasi dimana masyarakat dapat menyumbangkan uangnya untuk dikembangkan sebagai modal BUMDes ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan BUMDes namun tidak memlunyai waktu yang cukup. BUMDes Sidodadi juga terus berbenah untuk semakin mengoptimalkan baik dari segi sarana maupun prasarana penunjang kegiatan pemberdayaan BUMDes.

Kunci keberhasilan pada indikator efisiensi yaitu dengan semakin berkembangnya usaha dari tahun ke tahun. BUMDes Sidodadi yang sudah berjalan kurang lebih 4 tahun ini juga terus berbenah untuk semakin mengoptimalkan baik dari segi sarana dan prasarana penunjang kegiatan BUMDes hal ini agar lebih melancarkan proses kegiatan pemberdayaan ini. Seperti pembuatan tempat penjualan yang dimana dulu hanya ada mengandalkan toko online namun mulai 2 tahun belakangan sudah ada toko offlinenya yang bisa dikunjungi masyarakat dan pembeli terutama saat pandemi ini kita harus bisa lebih kreatif untuk membuat program ini terus berjalan. Hal inilah yang dinilai bahwa program pemberdayaan BUMDes di desa ini sudah cukup efisiensi terlebih lagi program ini langsung diawasi oleh ketua BUMDes dan masyarakat di luar BUMDes.

Kecukupan (*adequacy*)

Kecukupan berkenaan dengan sejauh mana suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai dan kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektifitas dengan mengukur sejauh mana alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai dan kesempatan yang ada. Hal ini berarti bahwa sebelum suatu produk kebijakan disahkan dilaksanakan harus ada analisis kesesuaian metode yang akan di laksanakan dengan sasaran yang akan dicapai. Kriteria yang dijadikan peneliti dalam mengukur atau melihat tingkat kecukupan pada program ini juga dari pemberdayaan BUMDes dengan melihat bagaimana masyarakat dapat dikembangkan dari hanya seorang ibu rumah tangga tapi kali ini bisa juga ikut membantu mencari nafkah. Hal lainnya melihat alokasi terhadap kebutuhan operasional yang harus seminimal mungkin untuk menekan pengeluaran.

Kunci keberhasilan indikator kecukupan yaitu pihak BUMDes tidak segan menerima masukan dari setiap saran masyarakat guna untuk melihat semakin berdampaknya program ini untuk seluruh masyarakat desa Sidodadi. Di awal berdirinya BUMDes banyak masyarakat yang masih mengeluh

karena merasa tidak ikut dilibatkan hal ini dikarenakan fokus utama awalnya hanya dari sektor ibu rumah tangga saja namun karena semakin banyak yang ingin ikut bergabung untuk itulah setelah merumuskan baik dengan anggota BUMDes dan masyarakat akan ada 2 program usaha baru yang akan di jalankan yaitu laundry dan tanam modal (investasi) . kedua program ini akan mulai di buat di tahun 2022. Dipilihnya 2 program ini melihat ruang lingkup desa seperti laundry dibuat karena desa Sidodadi lebih banyak di tempati mahasiswa yang akan lebih banyak menggunakan jasa ini untuk itu dibuatlah laundry dengan kampus dan investasi dilakukan untuk membantu masyarakat yang ingin ikut tapi tidak mempunyai waktu. Jadi dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan di desa Sidodadi sudah memenuhi indikator kecukupan.

Pemerataan (equaty)

Pemerataan berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata.

Dunn, (2003:434) menyatakan Pemerataan (*Equity*) biasa juga disebut dengan kesamaanerat hubungannya dengan rasionalitas, legal dan sosial dan menunjukannya pada distribusi akibat dan usaha kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usahanya di distribusikan secara adil. Suatu program tertentu dapat dikatakan efektif, efisiensi, mencukupi apabila biaya manfaat merata. Kunci dari pemerataan adalah keadilan atau kewajaran.

BUMDes di desa Sidodadi mempunya sasaran utama dalam program pemberdayaan yaitu melibatkan para ibu rumah tangga agar lebih produktif lagi dengan mengikuti program ini. Hal ini sangat dinilai efektif walaupun tidak semuanya bisa ikut, namun setelah 1 tahun program ini berjalan mereka membebaskan siapa saja boleh mengikuti hal ini sejalan dengan keinginan masyarakat yang banyak ingin mengikuti program ini untuk itu pihak BUMDes semakin berinovasi untuk program pemberdayaannya agar lebih banyak lagi masyarakat yang menerima manfaatnya.

Kunci keberhasilan dari indikator pemerataan yaitu BUMDes desa sidodadi mempunya sasaran utama dalam program pemberdayaan. Di awal BUMDes ingin melibatkan para ibu rumah tangga agar bisa lebih produktif lagi dengan mengikuti program ini hal ini dinilai tepat sasaran sejauh ini. Namun semakin berkembangnya program ini semakin banyak pula peminatnya. Masyarakat mulai protes dan ingin ikut masuk program tersebut hal ini dikarenakan program tersebut mempunyai nilai jual dan dapat membantu perekonomian mereka. Untuk itulah pihak BUMDes menerima keinginan mereka dengan membuka usaha baru agar masyarakat yang benar-benar ingin mengikuti program tersebut bisa ikut langsung . Tentunya hal ini sangat disambut baik oleh masyarakat hal ini lah yang dapat menjadi tolak ukur bahwa program pemberdayaan di desa Sidodadi oada indikator pemerataan sudah berhasil dan cukup adil.

Responsivitas (*Responsivennes*)

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk dukungan/berupa penolakan. Kriteria responsivitas penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan) masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya kebijakan. Oleh karena itu, kriteria responsivitas cerminan nyata kebutuhan, preferensi, dan nilai dari kelompok tertentu terhadap kriteria efektivitas, efisiensi, kecukupan, dan kesamaan.

Dunn berpendapat responsivitas berkenaan dengan seberapa suatu kebijakan / program dapat memuaskan kebutuhan, prefensi atau nilai kelompok masyarakat. Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah melihat pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan. Tanggapan masyarakat setelah program dimulai dapat dinilai mengarah ke positif atau negatif. Kriteria responsivitas ini menjadipenting karena dari penilaian kriteria ini akan dapat memuaskan kriteria –kriteria sebelumnya baik itu efektivitas, efisiensi, kecukupan maupun pemerataan, karena jika kriteria ini yang gagal maka alternatif dari suatu kebijakan dapat dipastikan gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kunci keberhasilan pada Indikator responsivitas yaitu dapat dinilai dar BUMDes desa sidodadi dan pemerintah kota langsa dinilai cukup baik dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini yang membuat BUMDes desa sidodadi terus ingin berinovasi dan membuat hal baru dalam programnya. Seperti



pembuatan usaha laundry yang sudah pernah diusulkan dari tahun lalu akan mulai dikembangkan tahun 2022. Pembangunan laundry tentu bukan tanpa alasan BUMDes menilai dengan banyaknya mahasiswa akan banyak juga yang ingin menggunakan jasa tersebut inilah yang menjadi bahan pertimbangan untuk memulai usaha tersebut. Program yang dijalankan BUMDes sudah dapat dikatakan berjalan baik dan memberikan dampak positif untuk masyarakat Sidodadi dan respon masyarakat juga dikatakan baik. Namun saat ditanyakan mengenai keluhan atau saran untuk program BUMDes mereka juga mempunyai saran yang berharap saran mereka dapat didengarkan seperti mereka ingin ada tambahan baru usaha agar lebih banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat untungnya pihak BUMDes menyambut baik saran dari masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator responsivitas pada program ini dikatakan berhasil dilihat dari bagaimana respon masyarakat terhadap program tersebut.

Ketepatan (*Appropriateness*)

Ketepatan berbicara mengenai hasil yang akan dicapai mendatangkan manfaat. Secara keseluruhan hal ini dilihat dari peningkatan angka partisipasi masyarakat dalam mengikuti program ini. Kriteria yang dipakai yang dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan apakah hasil alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan yang layak. Secara garis besar ketepatan program pemberdayaan masyarakat di desa Sidodadi berjalan sesuai dengan fungsinya namun pijak BUMDes sendiri masih dinilai bermain pada zona aman mereka karena masih hanya mengandalkan 3 usaha yang memang cukup tapi belum menghasilkan hasil yang besar untuk itu saran masyarakat sangat diperlukan dan mau melibatkan potensi asli desa agar peluang semakin besar.

Kunci keberhasilan dari indikator ketepatan yaitu BUMDes di desa Sidodadi dapat dinilai memberikan manfaat kepada masyarakat. Kriteria yang dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Respon masyarakat terhadap program ini sangat positif mereka menilai program ini sangat membantu mereka dan sangat berterimakasih dengan adanya program ini mereka berharap akan terus ada sehingga para ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kemampuan lain tidak kehilangan pekerjaannya. Namun setelah observasi lebih dalam banyak saran-saran dari masyarakat terhadap program ini. Mereka ingin program ini lebih besar dan tidak hanya itu saja usahanya karena mereka merasa letak desa Sidodadi sudah sangat strategis sehingga masyarakat berharap pihak BUMDes lebih melihat ini dan membuat suatu terobosan baru untuk lebih menghidupkan program pemberdayaan BUMDes. Untuk itulah akan banyak ide usaha baru yang akan dimulai tahun 2022 untuk lebih membuka peluang masyarakat mengikuti program tersebut dimulai dari laundry dan program investasi hal ini untuk lebih memberikan manfaat yang lebih banyak sehingga semua masyarakat menerima manfaatnya. Jadi dapat dinilai indikator ketepatan pada program pemberdayaan di desa Sidodadi sudah cukup dikatakan berhasil dan banyak memberi manfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Pemerintahan Kota Langsa mengenai evaluasi program BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya berjalan baik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Sebuah pemberdayaan tidak jauh dari namanya kebijakan pemerintah yang dimana setiap kebijakannya perlu adanya evaluasi secara berkala. Evaluasi di nilai penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian sebuah program serta mengetahui sejauh mana program itu dapat membantu masyarakat disekitarnya. Keberhasilan evaluasi tergantung pada para pembuat program, dari bagaimana dia mampu mengajak masyarakatnya untuk mau ikut berpartisipasi dan bagaimana manfaat program tersebut bisa memberikan manfaat langsung dari tersebut. Para pembuat program harus dapat merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkannya sesuai prosedur evaluasi yang benar. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dunn, N, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Terjemahan Samodra Wibawa, dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fitriska, K. 2003. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara*. Naskah Publikas

Iskandar, Laras Adelia. 2021 Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Pemerintahan Kota Langsa. Medan : USU

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Ahmad. 2018 "Syarat Pembentukan BUMDes", <https://blog.bumdes.id/2018/02/syarat-pembentukan-bumdes/>, diakses 11 Januari 2021